

SKIRPSI

**PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN
PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS
KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



Nama : Petrosina Watubun

NIM : 148720520012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN
PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN
PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS
KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Nama : Petrosina Watubun
NIM : 148720520012

Telah disetujui tim pembimbing pada :
tanggal 20 Maret 2024

Pembimbing I

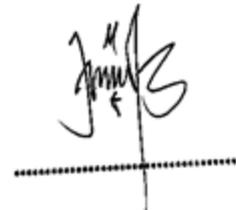
Ernawati Simatupang, M.Pd.



NIDN. 1409099601

Pembimbing II

Jusmin, S.Sos.M.E.c.Dev



NIDN. 1401088801

HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN
PEMILIHAN UMUM DIKELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS
KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

Nama : Petrosina Watubun

NIM : 148720520012

**Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan
Budaya**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

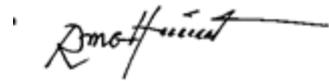
Pada tanggal 03 April, 2024

Oleh

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga

Roni Andri Pramita M.Pd.

NIDN. 1411129001



Tim Penguji Skripsi

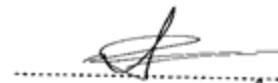
Roni Andri Pramita, M. Pd.

NIDN. 1411129001



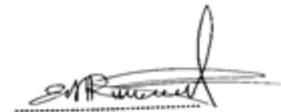
Dwi Septipane, M. Pd.

NIDN 1412088801



Ernawati Simatupang, M.Pd.

NIDN 1409099601



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 01 April 2024

A rectangular box containing a handwritten signature in dark ink, which appears to be 'P. Watubun'.

Petrosina Watubun

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Amasal 23:18 "Karena masa depan sungguh ada dan harapan mu tidak akan hilang"
- ❖ 2 Tawarikh 15: 7 "Kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usaha mu"
- ❖ "Ketika melibatkan Tuhan dalam setiap proses, impian, dan rencana yang penuh keyakinan maka saya percaya tidak ada yang tidak mungkin bagi Tuhan"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang ku rasakan ini akan ku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidup saya :

1. Cinta pertama dan panutanku ke-dua ayahanda Leonard Watubun, Anton Watubun, terimakasih telah menjadi panutan saya dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan satu impian mereka.
2. Pintu surga ku ibunda Martenci Renuw, Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan dukungan, serta doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pendoa paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang, mama.
3. Welmina Renuw/Watubun, Perempuan yang sedang berjuang selama 9 bulan untuk melahirkan penulis, trimakasih sudah menghadirkan saya didunia untuk mewarnai hidup mu,

perempuan yang menjadi cinta pertama dan terakhir ayahanda Almarhum Anton Watubun. Penulis mau mengucapkan terimakasih sudah mendoakan penulis dari kejauhan jauh dari lubuk hati yang paling dalam penulis sangat mencintai mu, penulis tidak membenci anda saya tetap mengakui anda sebagai seorang ibu yang sudah melahirkan saya kekecewaan yang diberikan masih tetap ada dalam hati ini. Terimakasih sudah ada dibagian dari proses yang penulis, namun sekarang melihat saya sebagai seorang anak yang asing, dan terimakasih sudah meninggalkan saya dan adik-adik saya. TRIMAKASIH DITI.

4. Kedua orang tua dari pemilik NRP 21210441640602, yang sudah menyangi penulis serta memberikan penulis cinta dan tulus serta doa dan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Ketua Program Stdi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau, atas segala nasehat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis sejak 2021 sampai pada proses penulisan ini selesai, ada banyak kesalahan yang di lakukan oleh penulis namun beliau tidak pernah membenci tetapi menjadi salah satu tempat bagi penulis untuk menyampaikan sebuah masalah.
6. Penasehat akademik penulis, Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Terimakasih sudah memberi semangat dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan staf yang telah membantu penulis semasa perkuliahan sampai pada sekarang.
8. Ke empat adikku, Valensia Deo Watubun Christian Maunkil Watubun Yohana Magdalena Watubun, Since Watubun, Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih telah menjadi penyemangat utama bagi penulis. Tumbulah menjadi versi paling hebat, adik-adik ku.

9. Kepada keluarga kedua saya Ait nen, Mama At, An Oppan, bersama anak istri, Kk memy, Bu Moce dan nen ella, terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis terimakasih atas kasih sayang yang begitu tulus, terimakasih sudah mencintai penulis dengan tulus, terimakasih atas setiap dukungan, doa, dan semangat yang diberikan.
10. Kepada pemilik NRP 21210441640602, terimakasih sudah ada dalam proses pendidikan penulis sejak 2018, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses kehidupan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa di langitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini.
11. Sahabat-Sahabat penulis Hasna Biyau, Pamela Anjel Tandi, Mey Sance Gisim, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan dimasa-masa sulit penulis, terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top guys!*
12. Terakhir untuk diri saya sendiri Petrosina Watubun, atas segala kerja keras, dan semangatnya yang tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih pada jiwa dan raga yang masih kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada pada diri saya sendiri! kedepannya untuk raga tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Berkat Rahmat Dan Hidayah-nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum dikelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya*” ini dengan tepat waktu. Selesaiannya skripsi tersebut tidak lepas dari doa, bantuan, dukungan, serta bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada, yakni :

1. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga sekaligus dosen penasehat akademik penulis Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd. Atas semua arahan, nasehat, bimbingan yang diberikan selama perkuliahan sampai sekarang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekaligus Dosen Pembimbing satu, Ibu Ernawati Simatupang, M.Pd. atas semua arahan, masukan, saran, nasehat, motivasi, dan bimbingan yang diberikan selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi berlangsung hingga dapat selesai dengan baik, lancar dan tepat waktu.
3. Orang tua penulis, Mama. Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat, kasih sayang, dan nasehat yang tiada hentinya diberikan kepada kehidupan penulis.
4. Adik-adik penulis, Deo Ait, Yona, Chey untuk doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan staf Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membantu kelancaran penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang sudah saling memberi semangat sejak proses penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, segala kritik dan saran yang digunakan untuk perbaikan serta penyempurnaan pada skripsi ini sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Sorong, 01 April 2024

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is cursive and appears to read 'P. Watubun'.

Petrosina Watubun

ABSTRAK

Petrosina Watubun, 148720520012, Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dalam Melaksanakan Pemilihan Umum Di Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik perempuan suku kei, partisipasi politik perempuan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperlihatkan kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki melalui partisipasi politik. Dengan berpartisipasi perempuan dalam politik untuk menjalankan aktivitas demokrasi, serta dengan menjalankan program-program pemerintahan. Kehadiran perempuan dalam partisipasi politik juga untuk mewarnai aktivitas politik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 1 informan kepala suku kei, 1 informan menjawab pertanyaan peneliti menggunakan pedoman wawancara, analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan, dalam kalimat rinci yang mendalam dan mudah dipahami. .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi suku kei dalam pemilihan umum tahun 2024 sudah meningkat, partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya merujuk pada keterlibatan perempuan suku kei dalam proses politik terkait pemilihan umum, baik sebagai pemilih, kandidat, tim sukses sebuah partai, atau saksi sebuah partai. Faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi politik adalah norma sosial atau kebudayaan, faktor pendidikan, dan faktor keterwakilan faktor itulah yang menghambat perempuan suku kei berpartisipasi dalam politik. Representasi peran suku kei dalam konteks politik papua barat, anggota suku kei sudah terlibat dalam berbagai lembaga papua barat daya seperti dewan daerah, atau pejabat pemerintah. Suku kei juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan kepala daerah, suku kei juga memiliki peran dalam membuat kebijakan publik.

Kata Kunci : Partisipasi politik, perempuan, suku kei

ABSTRACT

Petrosina Watubun, 148720520012, Political Participation of Kei Tribe Women in Carrying out General Elections in Malawili Village, Aimas District, Sorong Regency, Southwest Papua Province, Skirpsi, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Language, Social and Sports, Sorong Muhammadiyah Education University

This research aims to determine the political participation of Kei ethnic women. Women's political participation is an activity carried out to develop and demonstrate the abilities and knowledge they have through political participation. By participating in politics to carry out democratic activities, as well as by carrying out government programs. The presence of women in political participation also colors political activities.

This research uses qualitative research. This research was carried out on 1 Kei tribe chief informant, 1 Kei tribe female figure informant, informants answered the researcher's questions using an interview guide, data analysis was carried out by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions, in detailed sentences. deep and easy to understand.

The results of this research show that the participation of Kei ethnic groups in the 2024 general elections has increased. The political participation of Kei ethnic women in Malawili sub-district, Aimas sub-district, Sorong district, Southwest Papua province refers to the involvement of Kei ethnic women in the political process related to general elections, both as voters and candidates. , a party's success team, or a party's witness. Factors that influence the lack of political participation are social or cultural norms, educational factors, and representation factors that prevent Kei ethnic women from participating in politics. Representing the role of the Kei tribe in the political context of West Papua, members of the Kei tribe have been involved in various Southwest Papua institutions such as the regional council or government officials. The Kei tribe is also a determining factor in the election of regional heads, the Kei tribe also has a role in making public policy.

Keywords: *Political participation, women, Kei tribe*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
A. Konteks Politik Papua Barat Daya	2
B. Pentingnya Partisipasi Politik Perempuan.....	3
C. Keterkaitan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	3
2.1 Rumusan Masalah.....	4
3.1 Tujuan Penelitian.....	4
4.1 Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
5.1 Definisi Operasional Variabel.....	5
1. Partisipasi Politik Perempuan	5
2. Pemilihan Umum	5
3. Suku Kei.....	5

BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
1.2 Kajian Teori.....	6
A. Pendidikan Pancasila Dan Ke warganegaraan	6
B. Definisi Partisipasi Politik	7
C. Sejarah Suku Kei	8
2.2 Peneliti Terdahulu	11
3.2 Kerangka Berpikir	12
4.2 Sistematika Penulisan	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
1.3 Jenis Penelitian.....	14
2.3 Waktu Dan Tempat Penelitian	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	14
1. Observasi.....	15
2. Wawancara	15
3. Dokumentasi	16
4.3 Instrumen Penelitian	16
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	16
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	17
Lampiran 3. Dokumentasi.....	17
5.3 Teknik Analisis Data.....	17
1. Redukasi.....	18
2. Penyajian Data	18
3. Penarikan Kesimpulan	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20

1.4	Gambaran Umum Perempuan Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong	20
2.4	Tingkat Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dalam Pemilihan Umum	22
3.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei.....	25
4.4	Peran Suku Kei Dalam Kontek Politik Papua Barat Daya.....	27
5.4	Interpretasi Hasil Penelitian	31
6.4	Hubungan Antara Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dengan Konteks Politik Papua Barat Daya.....	32
7.4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei.....	34
BAB V KESIMPULAN PENUTUP		34
1.5	Kesimpulan	35
2.5	Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA		xvi
LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA.....		xvii
LAMPIRAN 2. TRANSKIP WAWANCARA.....		xxi
LAMPIRAN 3. PEDOMAN OBSERVASI		xi
LAMPIRAN 4. TRANSKIP OBSERVASI		xii
LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI		xxii
LAMPIRAN 6. SURAT IZIN		xxiii
LAMPIRAN 7. SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN		xxiv
LAMPIRAN 8 . DAFTAR BIMBINGAN.....		xxv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

A. Konteks Politik Papua Barat Daya

Papua barat daya adalah sebuah wilayah di Indonesia yang terletak dibagian barat pulau papua. Konteks politik di Papua Barat Daya melibatkan berbagai isu dan dinamika yang khas untuk wilayah tersebut. Ada beberapa kontkes politik papua barat daya adalah.

Status Otonomi khusus, Papua Barat Daya bersama dengan Papua, memiliki status ekonomi khusus dalam kerangka Undang-undang otonomi khusus papua. Status ini memberikan kewarganegaraan tambahan kepada pemerintah daerah dalam mengatur berbagai aspek pembangunan dan pemerintahan di wilayah tersebut.

Isu kedaulatan, sejak awal pembentukan Negara kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1945, muncul klaim dan gerakan separatis yang menginginkan kemerdekaan papua. Beberapa organisasi mendukung kedaulatan papua sebagai Negara terpisah dari Indonesia. Isu ini terus menjadi perhatian dalam konteks politik di wilayah tersebut.

Konflik bersenjata, papua barat daya telah mengalami konflik bersenjata antara kelompok separatis dan apar keamanan. Konflik ini melibatkan serangkaian serangan, pertempuran, dan tindakan kekerasan yang melibatkan berbagai pihak. Konflik tersebut telah mempengaruhi situasi politik dan keamanan di wilayah tersebut.

Pemabungan dan pemerdayaan, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pembangunan dan pemberdayaan di papua barat daya guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Program-program ini meliputi investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Isu-isu pembangunan dan pemberdayaan terus menjadi fokus dalam konteks politik di wilayah tersebut.

Perlindungan hak asasi manusia, merupakan isu penting dalam konteks politik papua barat daya. Organisasi hak asasi manusia dan kelompok advokasi telah mengangkat isu-isu seputar pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan, dan penindasan yang dilaporkan terjadi di wilayah tersebut. Perlindungan hak asasi manusia dan penegakan hukum menjadi perhatian utama dalam agenda politik papua barat daya.

B. Pentingnya Partisipasi Politik Perempuan

Partisipasi politik adalah aspek penting dalam demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas modernisasi. Karena itu keputusan politik yang dibuat dan diimplementasikan oleh pemerintah mempengaruhi kehidupan warga Negara. Warga Negara memiliki hak untuk menentukan isi keputusan tersebut. Oleh karena itu sering diasumsikan bahwa semakin banyak masyarakat berpartisipasi semakin baik demokrasi. (Warno, 2023:8).

Definisi yang sudah di katakan oleh para ahli yang sudah dipaparkan di paragraf diatas maka penulis mendefinisikan bahwa partisipasi politik adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat. Dan untuk meramaikan kegiatan demokrasi dan memenuhi program-program pemerintahan, sekaligus menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam politik.

Menurut penulis, partisipasi politik perempuan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperlihatkan kemampuan serta pengetahuan yang mereka miliki melalui partisipasi politik. Dengan berpartisipasinya perempuan dalam politik untuk menjalankan aktivitas demokrasi, serta dengan menjalankan program-program pemerintahan. Kehadiran perempuan dalam partisipasi politik juga untuk mewarnai aktivitas politik.

Peran Perempuan Dalam Sistem Politik perempuan Indonesia tidak lagi terkurung dalam intelektual kegelapan. Perempuan yang dulunya tidak diperkenankan sekolah hanya diperbolehkan membersihkan rumah, memasak, mengurus keluarga, namun dengan berjalan nya

waktu perempuan dituntut juga untuk turut mengambil peran penting dalam membangun Negara. Berbicara tentang politik bukan hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai hak untuk membicarakan hal itu tetapi dalam setiap tongkrongan atau diskusi ada saja pembahasan mengenai politik.

C. Keterkaitan Pendidikan Pancasila Dengan Partisipasi Politik

Menurut penulis keterkaitan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mempunyai tujuan yang sama dengan politik yaitu untuk mengembangkan Negara Indonesia dengan cara mendidik serta mengasah pikiran siswa atau mahasiswa dan mahasiswi untuk memiliki pola pikir yang positif tentang pendidikan politik untuk mulai ikut serta dalam berdemokrasi dan berpartisipasi dalam politik mulai dari kegiatan yang diadakan oleh kampus negeri maupun swasta.

Menurut analisis penulis yang dilakukan pada awal studi kasus ini ditemukan hal positif dari mempelajari pendidikan politik melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai sarana untuk membentuk karakter para siswa maupun mahasiswa serta masyarakat untuk membentuk cita-cita mereka dengan mempunyai kesadaran diri dalam berpolitik dan dengan mudah membentuk nilai-nilai moral untuk memiliki karakter yang baik.

2.1 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian dilakukan perumusan masalah oleh seseorang penulis, oleh sebab itu dengan adanya rumusan masalah akan memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan searah dengan tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapu rumusan masalah yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya?

2. Faktor apa yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?
3. Peran perempuan Suku Kei Dalam Politik Papua Barat Daya?

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi politik perempuan suku di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya.
2. Untuk mengetahui faktor mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei.
3. Untuk mengetahui peran perempuan Suku Kei Dalam Politik Papua Barat Daya.

4.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dicapai oleh penulis maka penulis mempunyai manfaat didalam kalangan masyarakat maupun dalam sektor pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sangat di harapkan untuk penelitian ini menjadi salah satu penambahan pemikiran untuk keilmuan politik yang memiliki keterkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemilihan umum, lebih terkhususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, dan umumnya bagi para pembaca penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis sangat diharapkan untuk menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan tingkat partisipasi politik perempuan didalam masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan politik terkhususnya dalam pelaksanaan pemilihan umum, dan

mejadi langkah awal bagi penulis sekaligus menjadi bahan pendorong bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lanjut penelitian ini.

5.1 Definisi Opreional Variabel

1. Partisipasi Politik Perempuan

Menurut Herbert McClosky partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara tidak langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum. (Dwi Riztita Vinora, 2019).

2. Pemilihan Umum

Pemilu di Indonesia merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan pemerintah. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Primandha Sukma Nur Wardhani, 2018).

3. Suku Kei

Suku Kei adalah sebuah suku yang berada di kepulauan Kei provinsi Maluku Tenggara yang mempunyai bahasa Kei yang disebut *veve evav* yang artinya bahasa Kei. Suku Kei juga mempunyai tarian adat dan nyayian adat Kei yang biasa digunakan pada saat tertentu. Suku Kei juga memiliki beragam agama, suku Kei mempunyai struktur sosial yang terdiri dari *mel-mel*, *ren-ren*, dan *riri*. Suku Kei memiliki kepemimpinan *rat* yang artinya raja dia memimpin sebagian kampung yang ada di Kei yang disebut dengan *rastcap*, yang dibantu oleh kapitan (Catatan awal pendahuluan yang dilakukan oleh penulis).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Kajian Teori

A. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Glaston menyatakan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diberikan disekolah sangat penting dalam menentukan karakter kewarganegaraan. (Rizki, Kholis Roisah 2019). Menurut Rahman(2019) pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mempengaruhi atau memberikan pemahaman terhadap politik melalui sarana pendidikan dilingkungan sekolah.

Secara teoritik pendidikan kewarganegaraan merupakan (*civic education*) terjemahan dari upaya pendidikan kewarganegaraan(*education for citizenship*). Konsep ini memberi pengertian bahwa pendidikan kewarganegaraan secara lebih luas sebagai program pengajaran yang bukan hanya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan, akan tetapi mengembangkan nilai atau karakter serta ketrampilan lainnya sehingga siswa mampu berpartisipasi secara efektif.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dapat membentuk pandangan demokrasi pelajar sekolah. Melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan guru berupaya membentuk sikap pelajar dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat membangkitkan kesadaran politik mereka. Oleh karena itu, perlu disampaikan kepada siswa pemahaman tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan untuk memahami politik, tetapi juga tahu bagaimana menerapkannya dalam tindakan politik(Santika, Purnawijaya, & Sujana, 2019).

B. Partisipasi Politik

Menurut Burns dkk, partisipasi politik adalah kegiatannya yang bertujuan untuk mempengaruhi tindakan pemerintah baik secara langsung dengan cara mempengaruhi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik atau secara tidak langsung dengan cara mempengaruhi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Partisipasi politik didefinisikan sebagai istilah yang mengacu pada kekuatan warga Negara atau aktivitas masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah struktur kekuatan yang ada didalam ranah politik. (Rabiatul Munawarah, Andreas Agung Kristanto, 2022).

Menurut Russell J. Dalton 2020, dalam bukunya menjelaskan bahwa partisipasi politik sebagai segala bentuk interaksi individu dengan sistem politik, termasuk pemilihan umum, kegiatan kampanye, partisipasi dalam kelompok kepentingan, dan kegiatan politik non-konvensional seperti protes dan demonstrasi.

Michael Bruter 2019, menyatakan bahwa partisipasi politik melibatkan segala bentuk keterlibatan individu dalam kegiatan politik, baik melalui pemilihan umum, kampanye politik, keanggotaan partai politik, atau partisipasi politik dalam kelompok kepentingan politik.

C. Sejarah suku Kei

Suku kei adalah bangsa di Indonesia yang mendiami kepulauan kei di provinsi Maluku tenggara. Suku kei memiliki sejarah, agama dan kepercayaan, struktur sosial dan kepemimpinan adat.

Orang kei menyebut kei sebagai umag evav yang artinya orang kei, suku kei dilansir mempunyai hubungan dengan salah satu komunitas dibali, diyakini bahwa nenek moyang suku datang dari desa padawa.

Suku kei sudah memeluk agama antara lain, islam, Kristen katolik, dan Kristen protestan. Namun suku kei mayoritas agamanya adalah Kristen katolik. Akan tetapi ada sebagian yang masih

percaya akan kekuatan-kekuatan religi dari para leluhurnya. Roh(mitu) itu dianggap bisa mendatangkan kebahagiaan dan juga kesusahan. Panen yang berhasil atau gagal, kehidupan yang sejahtera atau gagal itu dianggap berasal dari mitu.

Struktur sosial suku kei terbagi menjadi tiga golongan yaitu mel-mel, merupakan golongan yang terpendang, ren-ren, merupakan golongan yang terpendang, ren-ren merupakan golongan tengah terdiri dari rakyat biasa, dan riri-riri merupakan kelompok budak yang tidak memiliki apa-apa(dikenal dengan masa lalu).

Suku kei mempunyai kepemimpinan adat yaitu rat atau ratu yaitu sejumlah pejabat seperti marinyo, kapitan dan mayor, Tae jan atau tuan tanah adalah pemimpin kampung atau yang disebut dengan kepala kampung, tovoat adalah seorang senior bijaksana yang memmimpin charisma adat, dan mitu duan yaitu orang-orang yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

2.2 Peniliti Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu dengan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, penulis mendapatkan rujukan dan pendukung sebagai pelengkap serta pembanding yang relevan sehingga penulisan dalam penelitian ini lebih memada, hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Bella Shelfia Nindy (2021), dengan judul pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum di desa sidabowo kabupaten banyumas. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan masyarakat desa Sidabowa yang tergolong rendah, namun tingkat partisipasi dalam pilkades cenderung tinggi. Idealnya tingkat partisipasi yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, begitupun sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pula. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala

desa sidabowa tahun 2021. Data dikumpulkan melalui teknik survei. Teknik pengambilan sampel dalam tulisan ini menggunakan teknik cluster sampling. Jumlah populasi sebanyak 5.765 orang, dengan perhitungan *margin of eror* sebesar 5% menghasilkan sampel sebanyak 380 responden. Teknik analisis data menggunakan uji *validitas product moment*, uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, uji korelasi Rank Spearmen dan uji koefisien kontigensi. Tulisan ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat di desa sidabowa dalam pemilihan kepala desa tahun 2021. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,477 dan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,057 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$. Sehingga kesimpulan dari tulisan ini bahwa H_0 diterima dan tidak ada pengaruh antara variabel X(tingkat pendidikan) dengan variabel Y(tingkat partisipasi) dalam pemilihan kepala desa sidabowa tahun 2021.

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya maka terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan sampel. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan persamaan dari penelitian ini dan peneliti sebelumnya adalah berfokus pada partisipasi politik, serta mempunyai permasalahan yang sama yaitu tingkat partisipasi sangat berkurang.

2. Farhan Nauri Sitompul 2021, dengan judul peran politik islam terhadap partisipasi politik perempuan DPD PKS kota sibolga pada pilkada 2020, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan normatif mengenai pandangan perempuan PKS tentang peran politik islam terhadap partisipasi di kota sibolga pada pilkada 2020. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi(penelitian yang dilakukan dengan observasi). Secara langsung ke lokasi penelitian

dan menggunakan wawancara (mengadakan rangkaian tanya jawab) langsung kepada KPU kota sibolga dan DPD PKS kota sibolga. Hal ini sesuai judul skripsi “Peran politik islam terhadap partisipasi politik perempuan DPD PKS kota sibolga pada pilkada 2020”. Politik yang sebenarnya adalah “Suatu kebijaksanaan untuk mengatur suatu pemerintahan yang berdaulat atau masyarakat dalam bernegara”. Sedangkan hak perempuan perempuan didalam politik telah dinyatakan dalam islam bahwasannya antara laki-laki dan perempuan itu memiliki hak yang sama. Hal ini sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 228 dan surat an-Nahl ayat 97. Dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama pula. Islam dan politik dalam pandangan PKS berkaitan erat, ajaran islam mencakup *Hablun minallah wa Hablun miannas*. Islam mencakup segala aspek kehidupan (aspek dunia maupun aspek akhirat). Menurut mereka islam sebagai agama yang *syumul*(sempurna) berarti lengkap. Dan mencakup segala-galanya yang diperulkan sebagai pedoman hidup manusia. Bagi PKS terkhususnya kader perempuan nya, dakwah islam pada hakikatnya merupakan aktivitas terencana untuk mengubah individu dan masyarakat terkhususnya perempuan dari kehidupan kearah kehidupan yang mencerminkan semangat dengan ajaran islam.

Adanya persamaan dalam penelitian ini dengan masalah yang diteliti yang dengan memiliki judul tentang partisipasi politik perempuan dan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan data yaitu wawancara, dan observasi dan berfokus pada partisipasi perempuan dalam politik

Sedangkan perbedaan dalam masalah yang diambil dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu mempunyai judul peran politik islam terhadap partisipasi politik perempuan DPD PKS kota sibolga pada pilkada 2020 sedangkan dalam penelitian ini partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya.

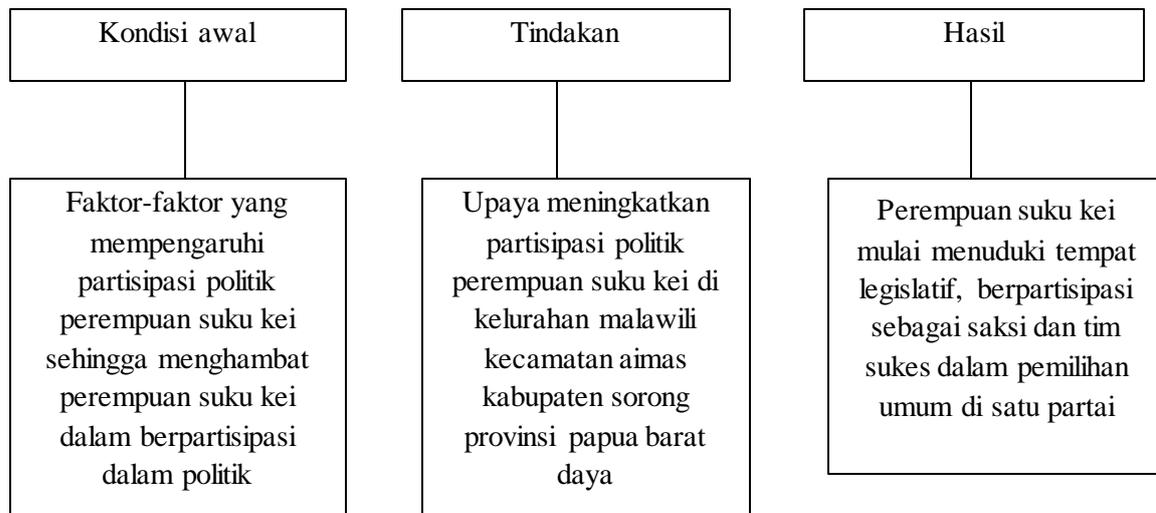
3. Siti Safanasari 2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik serta hambatan partisipasi politik perempuan difabel pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan utamanya yaitu perempuan difabel. 3 orang terdekat perempuan difabel, dan 1 staf komisi pemilihan umum sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian yaitu di purwokerto. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang diperoleh dirasa sudah jenuh. Model analisis terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, dengan triangulasi sumber orang terdekat perempuan difabel dan KPU penyelenggara pemilu 2019. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk-bentuk partisipasi politik perempuan difabel dapat dibagi dua yaitu menjadi spektator yaitu memilih dalam pemilihan umum(voters) dan gladiator yaitu terlibat dalam proses politik(pemilu) seperti menjadi relawan demokrasi dan mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu. Hasil penelitian berikutnya adalah hambatan partisipasi politik perempuan difabel terbagi menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik analisis data yaitu penyajian data, reduksi, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah meneliti lokasi yang berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitiannya di purwokerto sedangkan penelitian ini akan diteliti di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya.

3.2 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk dapat memperkuat sub fokus menjadi latar belakang dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif untuk itu, dibutuhkan sebuah landasan yang menjadi dasar agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitiannya yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017:92.). Sebuah kerangka pemikiran bukan hanya sekedar informasi yang didapat dari berbagai sumber, atau juga bukan sekedar pemahaman. Tetapi kerangka pemikiran membutuhkan lebih pemikiran data atau informasi yang relevan dari sebuah penelitian.

4.2 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini, penulis mendiskripsikan sebagai berikut: Bab I yang terdiri dari pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Bab II yang terdiri dari penelitian terdahulu,

kajian teori, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Bab III yang terdiri dari metode peniltian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data

BAB III

METODE PENELITIAN

1.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya, penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data yang di kumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka.

Menurut Sugiyono(2018:2) jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu, dan pada penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

2.3 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya, sesuai judul penelitian yang dilakukan. Sehingga perempuan mampu meningkatkan partisipasi politik dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu 4 maret -7 maret 2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil sebuah data penelitian maka penulis harus mempunyai teknik untuk mendapatkan data yang valid dari lapangan penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan sering dengan berbagai bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut penulis observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengamati kegiatan-kegiatan partisipasi politik perempuan dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya, penulis mencatat point-point penting dari hasil observasi dilapangan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono(2018:103), menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti metode ini juga digunakan apabila responden kecil atau sedikit dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang karakteristik responden.

Menurut penulis wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang merupakan komunikasi secara langsung untuk mengumpulkan informasi secara valid dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian.

Sehingga penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bertatap muka langsung atau wawancara untuk mendapatkan informasi tentang fenomena sosial yang terjadi, dalam penelitian ini penulis melibatkan perempuan suku kei, masyarakat, dan para tokoh adat untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam wawancara yang penulis melakukannya dilangsungkan dengan santai agar pertanyaan yang peneliti lakukan dengan mudah dipahami oleh informan atau subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambaran, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sinulingga et,2018). Penulis menggunakan metode dokumentasi agar di jadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen.

4.3 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian. Maka penulis penelitian menggunakan beberapa dokumen agar penulis mendapatkan data yang valid serta mudah dipahami. Berikut instrumen penelitian partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya adalah sebagai berikut :

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

1. Menurut anda bagaimana tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum?
2. Menurut anda apakah ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?
3. Apa pandangan anda terkait dengan peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

1. Kehadiran perempuan dalam kampanye
 - Catat jumlah perempuan suku kei yang hadir dalam kampanye partai politik.

Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi

PARTISIPASI POLITIK PEREMPUAN SUKU KEI DALAM MELAKSANAKAN PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN MALAWILI KECAMATAN AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

1. Foto kegiatan politik
 - Ambil foto kegiatan politik.

5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif. Dilakukan saat pengumpulan data berlangsung saat dilapangan, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Berikut analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Redukasi

Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Redukasi data

meliputi : Meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugusnya. Caranya: Seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat, dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, pengembangannya bersifat sekuensial dan interaktif. (Rijali, 2019).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipandu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019). Setelah pemilihan pemilihan dan pengumpulan data peneliti akan menyajikan data dalam berbentuk teks didukung dengan beberapa bagan dan gambar sebagai penguat hasil mendapatkan data tersebut karena peneliti menggunakan data kualitatif yang dimana data tersebut dapat diperoleh dan disajikan dalam bentuk teks bukan dalam bentuk angka.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini di buat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik atau rinci. Kesimpulan diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. (Agesty, 2022). Setelah peneliti memilih, mengumpulkan dan mengkaji data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti

menarik kesimpulan yang lebih spesifik sehingga pertanyaan peneliti dapat terjawab dengan mudah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.4 Gambaran Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong

Kelurahan adalah unit administratif terkecil di wilayah Indonesia. Kelurahan biasanya terletak dibawah kecamatan dan diatas lingkungan atau desa. Untuk memberikan gambaran umum tentang kelurahan di kecamatan aimas, kabupaten sorong provinsi papua barat daya.

Kecamatan aimas adalah salah satu kecamatan di kabupaten sorong provinsi papua barat daya. Kecamatan ini terletak dibagian tengah kabupaten sorong memiliki wilayah yang cukup luas. Didalam kecamatan aimas terdapat beberapa kelurahan, yang memiliki letak wilayah yang geografis, dan beberapa jumlah penduduk, serta fasilitas umum yaitu sekolah, puskesmas umum, pasar dan lain-lain yang tersedia di kelurahan tersebut.

Tabel 1

Jumlah Perempuan Suku Kei Di Kelurahan Malawili 2024

Jumlah perempuan Suku Kei
288 Orang

Sumber: Buku Monografi Kelurahan Malawili

2.4 Tingkat Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dalam Pemilihan umum

Ungkapan dari kepala suku kei Muh Alif Renwarin terkait representasi perempuan suku kei dalam posisi di kelurahan malawili “Pandangan saya, representasi perempuan dalam posisi politik di kelurahan malawili sangat memuaskan karena kaum perempuan dilegislatif sudah cukup banyak dan kaum wanita sudah sederajat dengan kaum laki-laki”. Kepala suku kei Muh alif

Renwarin juga mengungkapkan tentang pentingnya partisipasi politik perempuan suku kei dalam konteks politik di kelurahan malawili “Pandangan saya, hal itu sangat penting karena kaum pria dan kaum wanita sejajar dalam politik sesuai cita-cita ibu kartini”.

Menase Oskar Renuw sebagai masyarakat suku kei mengatakan bahwa “Partisipasi perempuan dalam dunia politik telah berlangsung, sejak bergantinya sistem kenegaraan dari sistem monoraki ke sistem negara modern atau republik. Namun pada umumnya perempuan masih enggan untuk terlibat secara langsung dalam politik praktis. Dalam perkembangan sekarang ini, setelah diterapkannya standarisasi untuk melibatkan minimal 40 % perempuan dalam sistem perekrutan tenaga kerja di Indonesia, maka perempuan dituntut untuk turut terlibat dalam setiap lini kehidupan bangsa, termasuk dunia politik. Kendati demikian, keterlibatan perempuan suku kei dalam dunia politik praktis belum menunjukkan kemajuan yang signifikan, contohnya, keikutsertaan perempuan untuk menjadi calon anggota legislator lebih dari 40 % namun jumlah yang lolos kurang dari 10 % kursi parlemen. Begitupula dengan jumlah perempuan yang menjadi penyelenggara pemilu lebih dari 40 % namun dalam pelaksanaannya tetap saja laki-laki yang mendominasi dalam hal konseptual pekerjaan. Demikian juga dengan peserta pemilu dimana laki-laki yang sering membahas tentang para calon dan hal-hal politik lainnya.

Tingkat partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong sudah memiliki peningkatan, perempuan suku kei sudah berpartisipasi secara langsung dalam politik. Perempuan suku kei terlibat secara langsung dibidang politik dengan mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, dan berpartisipasi dalam politik sebagai saksi sebuah partai, dan menjadi tim sukses sebuah partai dalam pelaksanaan pemilihan umum.

Heny Renouw sebagai tokoh perempuan suku kei mengungkapkan bahwa “partisipasi perempuan suku kei dipolitik bukan hanya mencalonkan diri sebagai anggota legislatif namun aktif dalam berbagai organisasi partai politik, organisasi sebuah perkumpulan atau sebuah organisasi himpunan.” Heny Renouw juga menyebutkan bahwa dalam proses pelaksanaan

pemilihan umum perempuan suku kei bukan sebagai anggota legislatif, dan menduduki kursi pemerintahan saja tetapi dalam proses pemilihan umum mereka terlibat sebagai anggota KPPS, saksi, tim sukses, dan pemilih anggota legislatif’.

Dalam pelaksanaan pemilihan umum, perempuan suku kei mulai berpartisipasi dalam melaksanakan pemilihan umum. Mengikuti kampanye, sebagai tim sukses bagi calon anggota daerah yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, peningkatan partisipasi politik perempuan suku kei dalam pemilihan terlihat sudah memiliki peningkatan yang tinggi.

Beberapa organisasi masyarakat sipil dan lembaga pemerintah juga meluncurkan program-program untuk memberdayakan perempuan dalam politik dan pemerintah. Program yang dilakukan termasuk pelatihan kepemimpinan, advokasi untuk pemenuhan kuota perempuan suku kei dalam pemilihan, dan memberikan dukungan kepada perempuan yang ingin terlibat dalam politik.

Sangatlah penting bagi perempuan suku kei untuk terlibat secara langsung dalam politik karena pada era modern ini perempuan juga berhak untuk menduduki kursi legislatif dan terlibat secara langsung dalam berbagai politik dalam segi apapun seperti mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, sebagai pemilih dan bergabung dalam organisasi partai politik. Tidak hanya laki-laki sajalah yang bisa menduduki kursi legislatif atau berpartisipasi dalam politik namun perempuan juga mempunyai hak untuk menduduki tempat sebagai anggota legislatif dan bergabung di organisasi partai politik, dan organisasi lainnya, karena perempuan kedudukannya sudah sejajar dengan kaum laki-laki”.

Elidana G. Renuw, mengungkapkan bahwa “tingkat partisipasi politik perempuan suku kei merupakan keniscayaan masa kini dan masa mendatang. Sehingga penting bagi perempuan suku kei untuk terlibat dalam berbagai kegiatan politik. Tujuan dari partisipasi politik perempuan suku kei juga untuk mendorong muda-muda perempuan suku kei agar bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk lebih mengenal sisi positif dari politik”.

3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei

Ungkapan dari Menase Oskar Renuw, menyebutkan bahwa “penyebab kurang aktifnya perempuan suku kei dalam dunia politik ialah norma sosial, faktor pendidikan, keterwakilan. Dalam norma sosial atau budaya menempatkan laki-laki sebagai pemimpin, dan prinsip ini terus menguat menjadi identitas dan karakter laki-laki. Di sisi lain, hal ini mengkondisikan karakter perempuan sehingga cenderung tidak peduli untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam dirinya yang berimbas pada hilangnya hasrat kekuasaan pada diri perempuan, padahal sesungguhnya promotor dari politik ialah mental dan hasrat kekuasaan”

Kepala suku kei Muh Alif Renwarin mengungkapkan bahwa “faktor utama yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei adalah faktor kebudayaan atau adat karena sudah terlihat bahwa adat atau kebudayaan orang kei adalah tidak boleh perempuan menempati atau menduduki kursi kepemimpinan menggantikan kaum laki-laki, itu dianggap bahwa tidak menghargai laki-laki sebagai seorang pemimpin dalam keluarga atau sebagai pemeran pertama. Hal itulah yang membuat perempuan suku kei yang masih terikat atau tidak mengikuti masa modern untuk berpartisipasi dalam politik”

Heny Renouw mengungkapkan bahwa “faktor yang menghambat partisipasi politik perempuan suku kei adalah perempuan yang tidak percaya diri atau kurang berpendidikan, menurut pandangan saya pendidikan itulah yang menghambat partisipasi politik perempuan suku kei, karena perempuan suku kei yang pendidikannya mungkin belum setara dengan yang lain maka dia kurang percaya diri, tidak mampu berpikir hal apa yang akan dilakukan jika dia terlibat didalam politik. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menghambat perempuan dalam berpartisipasi dalam politik padahal berpartisipasi dalam politik bukan hanya untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif namun ada berbagai partisipasi dalam bidang politik namun perempuan kei yang tidak berpendidikan itu merasa kurang percaya diri dan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan luar terutama lingkungan politik”.

Eldiana G. Renuw juga mengungkapkan bahwa “faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu pertama, kesadaran perempuan untuk berkiprah dan berpartisipasi dalam politik masih rendah. Kedua perempuan lebih suka mengurus anak-anak dan keluarga dan berbelanja. Ketiga orang tua atau suami tidak suka perempuan banyak diluar rumah, sementara partisipasi politik sarat dengan kegiatan diluar rumah seperti rapat, bertemu konstituen (masyarakat), perkembangan politik. Keempat, keluarga belum besar dukungannya kepada perempuan untuk berkiprah didunia politik. Kelima masyarakat masih kirang member dorongan dan dukungan terhadap perempuan untuk memenangkan pertarungan politik”.

Adapun analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya :

1. Norma Sosial Dan Budaya

Norma sosial budaya di masyarakat dapat memiliki pengaruh besar dapat memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi politik perempuan suku kei. Seperti peran tradisional perempuan dalam keluarga, dan memiliki ekspektasi yaitu perempuan harus lebih fokus pada peran rumah tangga dan keluarga faktor itu akan menghambat minat dan kesempatan untuk terlibat dalam politik. Dalam faktor kebudayaan juga telah menempatkan laki-laki sebagai pemimpin, prinsip ini terus menguat menjadi identitas bagi karakter laki-laki faktor inilah yang menjadi hambatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam politik.

2. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan memainkan peran penting dalam partisipasi politik perempuan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan peningkatan kesadaran politik, kemampuan, berpartisipasi dalam pemilihan. Seperti jika perempuan suku kei berpartisipasi dalam pemilihan umum dan berperan sebagai saksi dan atau anggota KPPS minimal harus bisa membaca dan menulis.

3. Faktor Keterwakilan Dan Kesempatan Politik

Keterwakilan perempuan dalam lembaga-lembaga politik dan kesempatan politik yang tersedia bagi perempuan juga dapat mempengaruhi partisipasi politik mereka. Ketika perempuan melihat kurangnya keterwakilan mereka dalam posisi politik yang berpengaruh, mereka kurang termotivasi untuk terlibat dalam politik. Sebaliknya, peningkatan keterwakilan perempuan dalam politik dapat memberikan contoh dan mendorong partisipasi politik perempuan.

4.4 Peran Suku Kei Dalam Konteks Politik Papua Barat Daya

Kepala suku kei Muh Alif Renwarin mengungkapkan bahwa “Suku kei di provinsi papua barat ini sudah memiliki peran penting, terutama di dalam bidang politik, suku kei sudah menduduki kursi pemerintahan, dan menjadi pemimpin diberbagai organisasi, suku kei sekarang sudah berperan penting juga dalam politik, sehingga jika ada kegiatan politik atau kegiatan lainnya di papua barat daya suku kei mempunyai power yang besar dan memiliki relasi-relasi penting diberbagai tempat”.

Heny Renouw sebagai tokoh perempuan suku kei mengungkapkan bahwa “Menurut yang saya lihat peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya ini sudah sangat bagus, karena suku kei sudah berperan banyak dalam politik di provinsi papua barat daya, suku kei sudah melahirkan banyak pemimpin yang menjadi pimpinan cerdas yang berperan dalam politik papua barat daya, suku kei banyak bergabung dalam berbagai bidang politik dan pemerintahan yang ada di papua barat daya hal itu menjadi motivasi bagi pemuda dan pemudi khususnya perempuan suku kei untuk bergabung dalam berbagai bidang politik maupun pemerintahan dan bidang umum lainnya”.

Eldiana G. Renuw mengungkapkan bahwa, “suku kei juga adalah salah satu suku kei yang mendiami kota dan kabupaten sorong, suku kei sudah memiliki tempat atau kenalan dan lain sebagainya yang membuat suku kei menjadi orang-orang hebat yang membangun papua

barat daya lebih baik lewat mereka berkecimpun didalam dunia pemerintahan, politik dan lain sebagainya”.

Dalam konteks politik papua barat daya, suku kei merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut. Meskipun suku kei bukanlah suku mayoritas di papua barat daya, mereka memiliki peran yang penting dalam kehidupan politik daerah tersebut.

Menase Oskar Renuw sebagai masyarakat mengatakan bahwa “peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya ini suku kei sudah banyak mendapat tempat untuk terlibat dalam politik di papua barat daya, sehingga sudah banyak orang yang berasal dari suku kei telah berhasil menduduki kursi legislatif dan menjadi pemimpin. Sehingga suku sudah mempunyai power untuk bergabung dalam berbagai bidang politik di papua barat daya, dan suku kei juga memiliki pengaruh besar dalam politik di papua barat daya”.

Representasi politik, anggota suku kei terlibat dalam berbagai lembaga papua barat daya, seperti dewan daerah, lembaga pemerintahan, dan partai politik. Mereka dapat menjadi pemimpin lokal, anggota dewan, atau pejabat pemerintah yang mewakili suku kei dan memperjuangkan kepentingan komunitas mereka.

Pengaruh dalam pemilihan, suku kei memiliki pengaruh dalam pemilihan politik papua barat daya. Dalam demokrasi, suara suku kei menjadi faktor penentu dan pemilihan kepala daerah. Partai politik yang ingin memperoleh dukungan suku kei akan mencoba untuk memperhatikan aspirasi dan kebutuhan mereka.

Perwakilan dan kebijakan publik, suku kei juga memiliki peran dalam pembuatan kebijakan publik di papua barat daya. Pemerintah daerah biasanya melibatkan perwakilan suku-suku pribumi dalam proses pengambilan keputusan terkait isu-isu yang berdampak pada masyarakat adat termasuk suku kei. Partisipasi suku kei dalam kebijakan publik memungkinkan mereka untuk menyuarakan kepentingan dan aspirasi komunitas mereka.

Pelestarian budaya dan identitas, suku kei berperan penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal di Papua Barat Daya. Melalui partisipasi politik, mereka dapat memperjuangkan kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa, adat istiadat, seni, dan warisan budaya suku kei. Hal ini mendorong rasa kebanggaan dan pemahaman akan kekayaan budaya Papua Barat Daya secara keseluruhan.

Dialog antar suku, suatu peran penting suku kei adalah sebagai mediator atau fasilitator dalam dialog antar suku di Papua Barat Daya. Keterlibatan suku kei dapat membantu membangun pemahaman, memperkuat kerjasama, dan mengatasi konflik yang mungkin akan timbul antara suku-suku yang berbeda. Hal ini berkontribusi pada stabilitas politik dan harmoni sosial di daerah tersebut.

5.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Kelurahan Malawili adalah sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Sorong, dengan letak wilayah ini memiliki koordinat tertentu yang dapat digunakan diidentifikasi dan memiliki koordinat tertentu yang dapat mengidentifikasi lokasinya dengan cepat. Kelurahan Malawili memiliki sejumlah kependudukan yang memberi gambaran tentang ukuran dan kepadatan populasi. Informasi ini meliputi jumlah, penduduk, komposisi demografis, tingkat pendidikan, dan pekerjaan penduduk.

Analisis gambaran umum kelurahan juga mencakup tinjauan terhadap infrastruktur yang ada pada wilayah tersebut. Ini termasuk aksesibilitas jalan, fasilitas kesehatan, sekolah, tempat ibadah, pasar, sarana transportasi, dan sumber daya lainnya. Potensi ekonomi yang dimiliki kelurahan Malawili mungkin memiliki potensi ekonomi tertentu, seperti perdagangan, industri, pertanian atau wiraswasta, atau prawiraswasta. Analisis gambaran umum akan mencakup sejauh mana potensi ini telah dikembangkan dan dampaknya terhadap kehidupan penduduk setempat.

Gambaran umum kelurahan malawili juga mencakup aspek keamanan dan lingkungan hidup. Ini dapat melibatkan tinjauan tingkat kejahatan, kebersihan lingkungan, akses air bersih, sanitasi, dan upaya perlindungan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Pentingnya untuk dicatat bahwa analisis gambaran umum ini hanya bersifat umum dan mencakup semua aspek yang relevan dengan kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya.

Tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam pemilihan umum tahun 2024, terlihat sudah sangat meningkat karena perempuan suku kei sudah mampu meyakinkan diri agar terlibat secara langsung dalam bidang politik. Namun sebagian dari perempuan suku kei yang berpartisipasi dalam politik khususnya dalam pemilihan umum yaitu menjadi tim sukses salah satu anggota calon anggota DPD RI tahun 2024 yang juga berasal dari suku kei, perempuan suku kei juga berpartisipasi dalam pemilihan umum sebagai saksi partai.

Partisipasi politik perempuan suku kei dalam pemilihan umum merujuk pada keterlibatan perempuan dalam proses politik terkait pemilihan umum, baik sebagai pemilih maupun sebagai kandidat. Tingkat partisipasi politik perempuan bervariasi diberbagai Negara dan tergantung pada faktor-faktor seperti kebijakan politik, budaya, kesadaran politik dan faktor sosial ekonomi.

Partisipasi politik perempuan dalam pemilihan mencerminkan tingkat keterlibatan dan kontribusi perempuan dalam proses politik. Hal ini meliputi partisipasi politik perempuan. Dalam konteks partisipasi politik perempuan suku kei juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu norma dan kebudayaan, faktor pendidikan, faktor keterwakilan, dan faktor ekonomi.

Dampak dari faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik perempuan suku kei menyebabkan tingkat partisipasi politik perempuan suku kei sangat rendah, karena partisipasi politik bukan hanya dalam partisipasi dalam melaksanakan pemilihan umum ada partisipasi politik yang lainnya, namun faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei itu tidak menjadi hambatan bagi semua perempuan suku kei.

Perempuan suku kei juga melibatkan diri dalam berbagai organisasi, baik organisasi rukun maupun organisasi partai dan lain sebagainya. Mereka mulai berpartisipasi dalam organisasi-organisasi untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan mengasah pikiran untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan dengan pengetahuan melalui berpartisipasi dalam politik.

Kurangnya partisipasi politik perempuan suku kei juga terhambat oleh berbagai faktor yaitu, faktor kebudayaan yang menjadi faktor utama bagi perempuan suku kei dalam menghambat perempuan suku kei untuk berpartisipasi dalam politik. Perempuan selalu dituntut untuk tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, perempuan selalu dituntut untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga dengan baik mengurus rumah, anak, suami, dan keluarga.

Perempuan dituntut untuk selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan tidak pantas jika seorang perempuan memimpin dalam sebuah keluarga ataupun organisasi, karena dalam prinsip kebudayaan laki-laki lah yang mempunyai hak untuk memimpin sebuah keluarga dan pantas sebagai seorang pemimpin. Faktor inilah yang menjadi penghambat utama bagi seorang perempuan untuk tidak mempunyai waktu dalam berpartisipasi dalam politik maupun hal apapun terutama seorang perempuan yang masih tertinggal dan tidak mempunyai pendidikan yang layak maka itu akan mempengaruhi seorang perempuan untuk bergabung dalam politik maupun hal apapun

Namun yang terlihat pada masa sekarang ini bahwa tidak menutup kemungkinan untuk perempuan berpartisipasi dalam politik khususnya perempuan suku kei, memang sudah terlihat bahwa peningkatan partisipasi perempuan suku kei dalam politik terlihat sudah memiliki kemajuan untuk terlibat langsung dalam politik. Banyak perempuan suku kei mempunyai ambisi untuk berpartisipasi dalam politik. Ambisi perempuan suku kei yang terlibat secara langsung dalam politik bukan untuk kepentingan pribadi, namun perempuan suku kei berpartisipasi dalam politik untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka ingin memanfaatkan

pengetahuan yang mereka miliki untuk mulai membangun sebuah daerah yang mereka pimpin setelah menjadi anggota legislatif.

Perempuan suku kei terlihat peningkatan partisipasi perempuan suku kei memiliki peningkatan sehingga perempuan suku kei mampu bergabung diberbagai organisasi yang ada di kabupaten sorong maupun kota sorong, perempuan suku kei tidak hanya mempunyai ambisi dalam berpolitik, namun perempuan suku kei juga menduduki kepimpinan pemerintahan yang ada di kelurahan malawili kelurahan aimas kabupateng sorong maupun kota sorong maupun pada tingkat provinsi.

Perempuan suku kei yang ada di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya ini, mereka yang sudah berkarir itulah mereka yang mempunyai kemauan untuk berpartisipasi dalam politik. Melalui pengetahuan yang mereka miliki mereka mulai mengembangkan karir mereka dan mulai menjalankan program-program yang sudah direncanakan dalam visi dan misi mereka sebelum mencalonkan diri sebagai seorang anggota legislatif.

Peran suku kei juga dalam konteks politik di papua barat daya, suku kei bukanlah salah satu suku mayoritas di papua. Suku kei berasal dari kepulauan kei yang ada di maluku tenggara. Meskipun suku kei tidak berasal dari daerah papua namun suku kei juga mempunyai peran dalam menduduki pemerintahan papua barat daya maupun papua, suku kei juga terlibat dalam berbagai organisasi yang ada di provinsi papua barat daya, maupun organisasi ruku mereka.

Suku kei melibatkan diri juga dalam berbagai lembaga politik dan pemerintahan yang ada di papua barat daya, suku kei juga mampu menjabat sebagai kepala darah atau sebagai anggota legislatif di provinsi papua barat daya atau menjadi pejabat di daerah provinsi papua barat daya maupun papua sebagai wakil suku kei untuk memperjuangkan kepentingan komunitas mereka.

Pengaruh pemilihan umum, suku kei memiliki pengaruh tersendiri dalam pemilihan umum, dan demokrasi. Suku kei memiliki suara yang banyak untuk menentukan pemilihan kepala

daerah. Ada berbagai partai politik yang ada di Papua Barat Daya ini ingin memperoleh suara suku Kei untuk mendapat dukungan untuk mencoba memperhatikan kebutuhan mereka. Untuk itu dalam konteks politik perempuan suku Kei didorong untuk berpartisipasi dalam politik bukan dalam politik namun perempuan suku Kei harus mampu dalam berbagai hal seperti memiliki kedudukan dalam berbagai lembaga, dan pemerintah di Papua Barat Daya terkhususnya di Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

Untuk meningkatkan partisipasi perempuan suku Kei dalam politik di Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya, perempuan suku Kei sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara, oleh sebab itu maka perempuan harus diberi ruang agar bisa berpartisipasi dalam politik. Karena kemajuan negara ini tidak hanya bergantung pada peran laki-laki akan tetapi negara ini juga membutuhkan peran perempuan agar mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki agar memajukan negara ini dengan terlibat langsung dalam berbagai organisasi, lembaga-lembaga pemerintah terkhususnya dalam politik, karena perempuan sangat berhak untuk mendukung dan berpartisipasi dalam politik.

6.4 Hubungan Antara Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dengan Konteks Politik Papua Barat Daya

Partisipasi politik perempuan suku Kei dapat memiliki dampak yang signifikan pada konteks politik di Papua Barat Daya. Papua Barat Daya adalah wilayah yang memiliki keragaman budaya dan suku bangsa yang kaya. Suku Kei adalah salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah di Papua Barat Daya. Partisipasi politik perempuan suku Kei dapat membawa variasi perspektif dan pengalaman yang penting dalam proses pengambilan keputusan politik. Dalam konteks politik di Papua Barat Daya, dimana isu-isu seperti otonomi daerah, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan sering kali menjadi perhatian utama, kehadiran perempuan suku Kei

dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu memastikan bahwa perspektif dan kepentingan perempuan serta masyarakat adat diwakili dengan baik.

Selain itu, partisipasi politik perempuan suku kei juga dapat memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan politik secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam politik dapat mempengaruhi kebijakan yang berkaitan dengan isu-isu seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan keluarga, dan perlindungan terhadap kekerasan terhadap perempuan. Dengan demikian, partisipasi politik perempuan suku kei dapat berkontribusi pada upaya memperkuat representasi perempuan dan memperjuangkan kepentingan mereka.

Namun, penting bahwa faktor-faktor seperti norma budaya, hambatan sosial, dan ketidaksetaraan gender mungkin mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei di Papua Barat Daya. Untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan suku kei, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti pemberdayaan perempuan, pendidikan politik, dan penghapusan diskriminasi gender. Dalam keseluruhan, partisipasi politik perempuan suku kei dapat memainkan peran penting dalam konteks politik di Papua Barat Daya, dengan membawa perspektif dan kepentingan yang berbeda serta memperkuat representasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik.

7.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei

Dalam konteks partisipasi politik perempuan suku kei, memiliki faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik, konteks budaya dan sosial norma dan nilai-nilai budaya serta struktur sosial dalam suku kei dapat mempengaruhi partisipasi politik perempuan. Jika suku kei memiliki tradisi yang kuat yang mengharuskan perempuan untuk memainkan peran domestik dan keluarga yang konservatif, maka partisipasi politik perempuan mungkin akan terhambat karena adanya ekspektasi yang membatasi peran mereka dalam ranah publik.

Pendidikan dan kesadaran politik, Tingkat pendidikan dan kesadaran politik juga dapat mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei. Jika perempuan suku kei memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal dan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang politik dan hak-hak mereka, mereka mungkin masih kurang percaya diri atau tidak siap terlibat dalam aktivitas politik.

Akses terhadap sumber daya, akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, informasi, keuangan, dan jaringan politik juga dapat mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei. Jika perempuan suku kei tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, mereka akan menghadapi hambatan-hambatan dalam mencapai posisi politik yang signifikan atau memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan politik.

Peran Tradisional dan stereotip gender, yang di harapkan perempuan suku kei serta stereotip gender yang melekat pada mereka dapat mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei. Jika dianggap lebih cocok untuk terlibat dalam politik maka mereka mungkin merasa terhambat atau tidak diakui dalam dunia politik. Kekerasan politik dan ancaman kekerasan politik dan intimidasi juga dapat mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei. Jika perempuan menghadapi risiko fisik atau psikologis yang tinggi karena terlibat dalam politik, mereka mungkin merasa takut atau enggan untuk terlibat dalam politik yang lebih aktif.

BAB V

PENUTUP

1.5 Kesimpulan

Tokoh adat suku kei, memberikan respon positif terkait peningkatan partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya. Peran perempuan suku kei dalam konteks politik papua barat daya, suku kei bukan salah satu suku mayoritas yang ada di papua barat daya namun suku kei juga memiliki peran dalam politik. Reperesentasi politik suku kei, suku terlibat dalam berbagai lembaga politik, pemerintah, dan partai politik. Suku kei berperan sebagai pemimpin lokal, menjadi anggota legislatif, pemerintah daerah, mewakili suku kei untuk memperjuangkan kepentingan komunitas mereka. Suku kei juga memiliki pengaruh dalam pemilihan umum politik papua barat daya. Dalam pesta demokrasi suku kei juga termasuk dalam memiliki suara yang banyak yang mampu menentukan kepala daera di papua barat daya. Partai politik ingin memperoleh dukungan dari suku kei oleh sebab itu perempuan suku kei dipercayakan untuk menjadi tim sukses sebuah partai guna mendapat dukungan guna mengaresiasikan kebutuhan dan kepentingan dari suku kei.

Suku kei juga memiliki peran dalam membuat sebuah kebijakan publik di papua barat daya. Pemerintah biasanya melibatkan suku pribumi dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan isu-isu yang berdampak pada masyarakat termasuk suku kei, tujuan dari keterlibatan suku kei guna untuk menyampaikan apresiasi demi kepentingan komunitas suku kei yang ada di papua barat daya. Pelestarian budaya suku dengan menjaga solidaritas komunitas mereka dan menjaga identitas mereka di papua barat daya, melalui partisipasi politik suku kei dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, seni, dan warisan suku kei. Hal itu menjadi dorongan bagi perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong

provinsi papua barat sebagai suatu kebanggaan dan pemahaman bagi kebudayaan papua barat daya.

Suku kei juga berperan sebagai mediator dan penengah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di papua barat daya, keterlibatan suku kei mampu membangun suatu pemahaman, memperkuat kerja sama dan dapat mengatasi konflik yang terjadi antar suku di papua barat daya. Untuk itu sangat penting bagi perempuan suku kei untuk berpartisipasi dalam politik. Agar dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan berpartisipasi dalam politik perempuan suku juga menduduki tempat sebagai anggota legislatif untuk menjalankan berbagai program pemerintah. Sehingga hal tersebut menjadi dorongan juga bagi masyarakat suku kei untuk mendukung perempuan suku agar membangun kepercayaan diri agar berpartisipasi dalam politik, bukan hanya berperan penting dari mata pencarian tradisional suku kei.

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi suku kei dalam pemilihan umum tahun 2024 sudah meningkat, partisipasi politik perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya merujuk pada keterlibatan perempuan suku kei dalam proses politik terkait pemilihan umum, baik sebagai pemilih, kandidat, tim sukses sebuah partai, atau saksi sebuah partai. Faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi politik adalah norma sosial atau kebudayaan, faktor pendidikan, dan faktor keterwakilan faktor itulah yang menghambat perempuan suku kei berpartisipasi dalam politik. Representasi peran suku kei dalam konteks politik papua barat, anggota suku kei sudah terlibat dalam berbagai lembaga papua barat daya seperti dewan daerah, atau pejabat pemerintah. Suku kei juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan kepala daerah, suku kei juga memiliki peran dalam membuat kebijakan publik.

2.5 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu, perempuan khususnya perempuan suku kei di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten

sorong provinsi papua barat daya, diharapkan agar perempuan suku kei lebih meningkatkan lagi partisipasi politik di papua barat bukan hanya sebagai calon anggota legislatif namun terlibat dalam berbagai organisasi dan lembaga pemerintahan papua barat daya, guna untuk memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk memajukan bangsa dan negara ini melalui terlibat secara langsung dalam politik, dan memotivasi perempuan suku kei yang lainnya untuk lebih percaya diri agar terlibat dalam politik dan mulai mempertahankan hak mereka agar mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam politik dan berbagai lembaga pemerintah yang ada di papua barat daya.

Bagi masyarakat suku kei dan para tokoh adat suku kei, hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung perempuan suku kei agar berpartisipasi dalam politik agar menjalankan aktivitas-aktivitas yang positif untuk lebih memperhatikan dan memperjuangkan komunitas suku kei. Perempuan suku sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat dan para tokoh adat suku untuk mendukung dan mendorong perempuan suku kei agar dapat berpartisipasi dalam politik.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat dari hasil yang diperoleh tentang makna partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum di kelurahan malawili kecamatan aimas kabupaten sorong provinsi papua barat daya, peneliti selanjutnya dapat meneliti makna partisipasi politik perempuan selain dalam melaksanakan pemilihan umum, misalnya partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan. Jika memang berminat untuk memahami makna partisipasi politik perempuan. Selain itu, bisa meneliti terkait dengan makna partisipasi politik perempuan dari berbagai sudut pandang. Saran lain untuk peneliti yang tertarik dengan jenis penelitian kualitatif dapat menghubungkan beberapa hal berdasarkan temuan data dalam penelitian ini seperti hubungan antara partisipasi politik perempuan suku kei dengan konteks politik di provinsi papua barat daya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Asmika Rahman, Suharso 2020, tujuan ppkn untuk mewujudkan warga Negara yang cerdas
- Agus Dedi 2019, pemilihan umum
- Anifatul Kiftiyah 2019, perempuan dalam politik di Indonesia
- Dwi Riztita Vinora 2022, partisipasi politik perempuan dalam pemilihan walikota di kecamatan senaplean kota pekanbaru “partisipasi politik perempuan”
- Dwi Riztinta Nindy 2019, partisipasi politik perempuan
- Kemendikbud 2017, tujuan pendidikan pancasila untuk menciptakan warga Negara berciri khas kekritisn dalam bersosial dan bermasyarakat
- Nisa A'rafiyah Tri Wulandari, Umi dayati 2020, hubungan pengetahuan kewarganegaraan dengan partisipasi politik mahasiswa
- Primandha Sukma Nur Wardhani 2018, partisipasi politik pemilih pemilu
- Rabiatul Munawarah, Andreas Agung Kristanto 2022, aliensi pemuda politik peran nilai dan kepercayaan politik pada partisipasi politik pemilih pemula “partisipasi politik 2022”
- Warno 2023;8 partisipasi politik perempuan
- Widdy Yuspita Widiyaningrum 2020, partisipasi politik perempuan kader perempuan dalam bidang sebuah kajian teoritis

Lain-Lain

- Agestty 2022, penarikan kesimpulan setelah mengkaji peneliti melalui hasil observasi wawancara dan dokumentasi

Agestty 2020, Penarikan kesimpulan

Hasanah 2017, teknik pengumpulan data observasi

Purwanto 2018, instrumen penilitia digunakan untuk mendapatkan data yang valid

Rijali 2019, penyajian data

Rijali 2019, redukasi dan penyajian data untuk meringkas dan pengumpulan data dalam konsep tema-tema, menyajikan data dalam bentuk teks

Sugiyono 2017.92.Kerangka berpikir

Sugiyono 2018, jenis peniltian yang merupakan cara ilmiah dalam menemukan data yang valid

Skripsi

Bella Shelfia Nindy 2021, pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum desa sidabowa kabupaten banyumas.

Farhan Nauri Sitompul 2021, peran politik islam terhadap partisipasi politik perempuan DPD PKS kota sibolga pada pilkada 2020

Siti Safansari 2020, partisipasi politik perempuan di fabel dalam pemilu 2019 di purwokerto

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

4. Menurut anda bagaimana tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum?
5. Menurut anda apakah ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?
6. Apa pandangan anda terkait dengan peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya?

Lampiran 2.

Transkrip Wawancara

Informan 1.

Nama : Muh Alif Renwarin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Suku Kei

Alamat : Jalan Victori kilo meter 10 kota sorong

P : Peneliti

I : Informan

P	Menurut anda bagaimana tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum?
I	Menurut pandangan saya, representasi perempuan dalam posisi politik di kelurahan malawili sangat memuaskan karena kaum perempuan dilegislatif sudah cukup banyak dan kaum wanita sudah sederajat dengan kaum laki-laki, pandangan saya sangat penting karena kaum pria dan kaum wanita sejajar dalam politik sesuai dengan cita-cita ibu kartini.

P	Menurut anda apakah ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?
I	Faktor utama yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei adalah faktor kebudayaan atau adat karena sudah terlihat bahwa adat atau kebudayaan orang kei adalah tidak boleh perempuan menempati semua atau menduduki kursi kepimpinan menggantikan kaum laki-laki itu, dianggap bahwa tidak menghargai laki-laki sebagai seorang pemimpin dalam keluarga atau sebagai pemeran pertama. Itulah yang membuat perempuan suku kei yang masih terikat atau tidak mengikuti masa modern untuk berpartisipasi dalam politik
P	Apa pandangan anda terkait dengan peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya?
I	Suku kei di provinsi papua barat ini sudah memiliki peran penting, terutama didalam bidang politik, suku kei sudah menduduki kursi pemerintahan, dan menjadi pemimpin diberbagai organisasi, suku kei sekarang sudah berperan penting juga dalam politik, sehingga jika ada kegiatan politik atau kegiatan lainnya di papua barat daya suku kei mempunyai power yang besar dan memiliki relasi-relasi penting diberbagai tempat.

Informan 2.

Nama : Menase Oskar Renuw

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jln Pisang Jalur A aimas kabupaten sorong

P	Menurut anda bagaimana tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum?
---	--

I	<p>Partisipasi perempuan dalam dunia politik telah berlangsung, sejak bergantinya sistem kenegaraan dari sistem monoraki ke sistem negara modern atau republik. Namun pada umumnya perempuan masih enggan untuk terlibat secara langsung dalam politik praktis. Dalam perkembangan sekarang ini, setelah diterapkannya standarnisasi untuk melibatkan minimal 40% perempuan dalam sistem Perekrutan tenaga kerja di indonesia, maka perempuan dituntut turut terlibat dalam setiap kehidupan bangsa, termasuk dunia politik. Kendati demikian, keterlibatan perempuan untuk menjadi calon anggota legislator lebih dari 40% namun jumlah yang lolos kurang dari 10% kursi parlemen. Begitupula dengan jumlah perempuan yang menjadi penyelenggara pemilu lebih dari 40% namun dalam pelaksanaan tetap saja laki-laki yang mendominasi dalam hal konseptual pekerjaan. Demikian juga dengan peserta pemilu dimana laki-laki yang sering membahas tentang para calon dan hal-hal politik lainnya.</p>
P	<p>Menurut anda apakah ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?</p>
I	<p>Penyebab kurang aktifnya perempuan suku kei dalam dunia politik ialah norma sosial, faktor pendidikan, dan keterwakilan. Dalam norma sosial atau budaya menempatkan laki-laki sebagai pemimpin, dan prinsip ini terus menguat menjadi identitas dan karakter laki-laki. Disisi lain, hal ini mengkondisikan karakter perempuan sehingga cenderung tidak peduli untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dalam dirinya yang berimbas pada hilangnya hasrat kekuasaan pada diri perempuan, padahal sesungguhnya promotor dari politik ialah mental dan hasrat kekuasaan.</p>
P	<p>Apa pandangan anda terkait dengan peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya?</p>

I	Peran suku kei dalam politik di papua barat daya ini suku kei sudah banyak mendapat tempat untuk terlibat dalam politik dipapua barat daya, sehingga suku kei sudah mempunyai power untuk bergabung dalam berbagai bidang politik di papua barat daya, dan suku kei juga memiliki pengaruh besar dalam politik papua barat daya.
---	--

Informan 3.

Nama : Heny Renouw

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Rufe Kota Sorong

P	Menurut anda bagaimana tingkat partisipasi politik perempuan suku kei dalam melaksanakan pemilihan umum?
I	Partisipasi perempuan suku kei dipolitik bukan hanya mencalonkan diri sebagai anggota legislatif namun aktif dalam berbagai organisasi partai poli, organisasi sebuah perkumpulan atau sebuah organisasi himpunan. Dalam proses Pelaksanaan pemilihan umum perempuan suku kei bukan sebagai anggota legislatif, dan menduduki kursi pemerintahan saja tetapi dalam proses pemilihan umum mereka terlibat sebagai anggota KPPS, saksi, tim sukses, dan pemilih anggota legislatif
P	Menurut anda apakah ada faktor yang mempengaruhi partisipasi politik perempuan suku kei?
I	Faktor yang menghambat partisipasi politik perempuan suku kei adalah perempuan yang tidak percaya diri, tidak mampu berpikir hal apa yang akan dilakukan jika dia terlibat didalam politik. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menghambat perempuan dalam berpartisipasi dalam politik padahal

	berpartisipasi dalam politik bukan hanya untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif namun perempuan kei yang tidak berpendidikan itu merasa kurang percaya diri dan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan luar terutama lingkungan politik.
P	Apa pandangan anda terkait dengan peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya?
I	Menurut yang saya lihat peran suku kei dalam konteks politik papua barat daya Ini sudah sangat bagus, karena suku kei sudah berperan banyak dalam politik di provinsi papua barat daya, suku kei sudah melahirkan banyak pemimpin yang sudah menjadi pimpinan cerdas yang berperan dalam politik papua barat daya, suku kei banyak bergabung dalam berbagai bidang politik dan pemerintahan yang ada di papua barat daya hal itu menjadi motivasi bagi pemuda dan pemudi khususnya perempuan suku kei untuk bergabung dalam berbagai bidang politik maupun pemerintahan dan bidang umum lainnya.

Lampiran 3. Pedoman Observasi

1. Catat jumlah perempuan suku kei yang hadir dalam kampanye partai

Lampiran 4.

Transkrip Observasi

Perempuan Suku Kei Yang Ikut Kampanye
28 orang

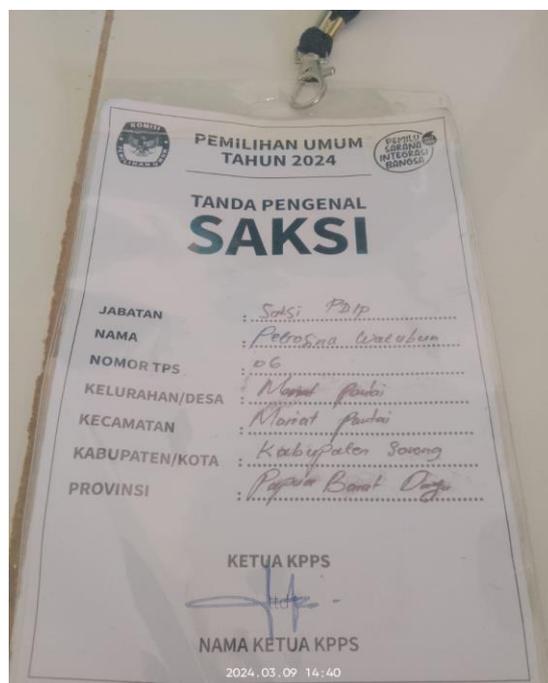
Lampiran 5.

Dokumentasi

Aktivitas Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei Dalam Pelaksanaan
Pemilihan Umum



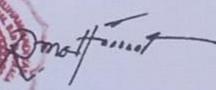
Gambar 1. Aktivitas rapat pleno di pantau oleh perempuan suku kei sebagai team sukses 1 partai



Gambar 2. Partisipasi politik perempuan suku kei sebagai saksi partai dalam pelaksanaan pemilihan
umum

Lampiran 6.

Surat Izin Penelitian

		FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya	
Nomor	: 084/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024	Sorong, 24 Februari 2024	
Lamp.	: -		
Perihal	: <i>Permohonan Izin Penelitian</i>		
Kepada Yth. Kepala Adat Suku Kei Kabupaten Sorong Tokoh Adat Perempuan Suku Kei Di_ <i>Tempat</i>			
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:			
Nama	: Petrosina Watubun		
NIM	: 148720520012		
Semester	: VIII (Delapan)		
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
Judul Penelitian	: "Partisipasi Politik Perempuan Suku Kei dalam Melaksanakan Pemilihan Umum di Kelurahan Malawili Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat Daya."		
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 04 - 07 Maret 2024.			
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>			
		Dekan,	
			
		Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan PKN; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;			
www.fabio.unimudasorong.ac.id		PROGRAM STUDI:	
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD			

Lampiran 7.

Surat izin selesai penelitian.

